

KOLABORASI



JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN

DAN PENGEMBANGAN

Volume 2 Nomor 1, Agustus 2021

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MELALUI BIMBINGAN BELAJAR OLEH KEPALA SEKOLAH SMAN MUTIS EBAN

Dominikus Kono
Kepala SMA Negeri Mutis Eban
e-mail: domikono@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan perangkat TIK melalui bimbingan belajar TIK. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang difokuskan pada situasi sekolah, subjek dalam penelitian ini yaitu guru-guru SMA Negeri Mutis Eban. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam prasiklus nilai yang diperoleh guru adalah 56-70, nilai pada siklus I adalah 65-75, dan nilai yang diperoleh guru pada siklus II adalah 75-90. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa bimbingan belajar TIK dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan TIK.

Kata kunci: Kompetensi guru, TIK, dan Bimbingan belajar.

PENDAHULUAN

Adapun guru sebagai agen pendidikan merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas pokok untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan mampu meningkatkan kualitas anak bangsa di masa mendatang. Sementara itu, guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masih menghadapi permasalahan-permasalahan.

Penyediaan tenaga pendidik berkompeten yang merata di seluruh Indonesia telah dinyatakan sebagai salah satu tujuan strategis. Penyediaan pendidik yang menguasai kompetensi TIK merupakan kebutuhan mendesak. Guru yang kompeten dalam pemanfaatan TIK diperlukan untuk mengembangkan kompetensi personal, pedagogis, sosial, dan profesional sesuai dengan. Saat ini merupakan bangkitnya generasi emas yang menjadi landasan untuk mencapai generasi 2045 dan siswa yang cerdas dan kompetitif menjadi *human capital* dalam pembangunan sosial dan ekonomi, seperti yang disampaikan dalam sambutan Menteri Pendidikan pada Hari Pendidikan Nasional.

Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia merupakan masalah yang sangat mendasar dan dapat menghambat laju perkembangan dan pembangunan pendidikan nasional, pendidikan nasional saat ini telah mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar, perubahan itu berkaitan dengan adanya Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru, banyak terjadi perubahan perubahan, persiapan menuju pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah direncanakan sedemikian rupa ternyata belum mampu untuk menjawab tantangan di dunia pendidikan saat ini, pelaksanaan yang belum serentak tentu mempunyai konsekuensi tersendiri di dunia pendidikan, kembali kepada pelaksanaan kurikulum 2006 bagi sebagian besar sekolah tentu juga memerlukan kebijakan tersendiri dari

pemerintah. Era globalisasi telah merambah ke hampir semua belahan bumi ini, perkembangan informasi antar benua pun sudah bukan merupakan kendala lagi, budaya, kebiasaan, adat, sifat dan sikap perilaku baik individu, kelompok, maupun masyarakat. Sikap perubahan yang terjadi di masyarakat juga membawa konsekuensi tersendiri, perubahan norma, etika, tata santun, budaya dan adat istiadat cenderung pudar, perkelahian pelajar, narkoba, dan kenakalan remaja lainnya sudah bukan merupakan hal yang tabu lagi untuk dilihat didengar dan dibicarakan.

Hal di atas berbeda dengan apa yang terjadi di SMA Negeri Mutis Eban. Guru belum seluruhnya bisa dan mahir menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Guru masih meminta bantuan orang lain dalam membuat perangkat pembelajaran secara komputerisasi. Kemampuan yang dimiliki guru dalam bidang teknologi belum begitu baik. Guru hanya sekedar bisa menghidupkan komputer dan dalam pengoperasiannya belum begitu baik. Guru sekedar bisa mengetik dan kurang mampu mengatur *margin* serta *toolbar* yang ada pada computer, itupun guru baru pada *Microsoft Word* saja. Guru dalam hal ini masih pada taraf kurang bisa dalam menggunakan *Microsoft Word*. Guru masih mengolah nilai dan data dalam bentuk manual, karena mereka masih belum bisa dalam menggunakan *Microsoft Excel*, padahal dengan *Microsoft Excel* ini guru bisa mengolah nilai dengan mudah dan cepat.

Guru belum mampu membuat media pembelajaran yang standar dengan *Microsoft Power Point*, padahal dengan adanya media pembelajaran yang menarik akan membantu dan memotivasi siswa dalam belajar. Rata-rata guru yang belum bisa adalah guru-guru senior. Minat guru untuk mempelajari TIK sangat tinggi, tetapi selama ini guru belum ada yang membina dan kurangnya program yang membantu guru untuk bisa mengembangkan kemampuannya dalam bidang TIK.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada peneliti/Kepala sekolah membimbing teman-teman guru untuk mempelajari TIK. Kepala sekolah membimbing guru dalam belajar mengoperasikan komputer khususnya pada *Microsoft Office*. Tindakan tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran, mengolah data, dan membuat media pembelajaran. Materi *Microsoft Word* yang dipelajari guru diharapkan dapat membantu guru dalam bekerja menyangkut administrasi sekolah yang berupa laporan-laporan dan membuat perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus, Program Tahunan dan guru bisa mengetik sesuai dengan apa yang diinginkan. Kemampuan guru dalam menggunakan *Microsoft Word* dapat digunakan dalam menyusun karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah mereka buat.

Guru yang mempelajari *Microsoft Excell* diharapkan dapat mengolah nilai secara otomatis dan cepat dan dalam pengolahan data-data lain guru juga akan lebih mudah mengerjakannya. Penggunaan *Microsoft Excell* dapat membuat tampilan pengolahan nilai jauh lebih rapi dan baik, daripada dikerjakan secara manual. Guru yang sering menggunakan *Microsoft Power point*, maka dalam membuat media pembelajaran akan menjadi lebih mudah, menarik dan memudahkan guru dalam menyajikan pembelajaran. Kondisi tersebut didukung dengan hampir semua guru memiliki Laptop dan sekolahpun telah memiliki Proyektor untuk menunjang proses pembelajaran yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Seting Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMA Negeri Mutis Eban, Kecamatan Mutis Kabupaten Timor Tengah Utara.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru-guru SMA Negeri Mutis Eban.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) atau *School Action Research* (SAR). Prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang disarankan Kemmis dan McTaggart, direncanakan dilaksanakan dalam siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Action*), (3) Pengamatan (*Observation*), (4) Refleksi (*Reflektion*). Tiap siklus dilaksanakan berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada setiap faktor yang diselidiki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan dan wawancara.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil pengamatan menunjukkan minimal guru telah mahir menggunakan TIK, dengan memperoleh nilai diatas 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Planing* (perencanaan)

Semua guru di SMA Negeri Mutis Eban dalam tahap ini, oleh kepala sekolah (peneliti) diberi *soft copy* tentang aplikasi penilaian yang menggunakan ICT untuk kemudian dipelajari oleh guru. Kepala sekolah selaku peneliti dan fasilitator sekolah menyiapkan lembar observasi dan perangkat lainnya yang diperlukan.

2. *Action* (tindakan)

Pada tahapan ini guru harus sudah siap dengan aplikasi penilaian yang menggunakan ICT, sementara kepala sekolah menjelaskan tentang aplikasi tersebut kepada guru di ruang rapat. Guru diberi contoh penilaian, kemudian melaksanakan penilaian menggunakan aplikasi penilaian yang ada, selanjutnya kepala sekolah memberikan tugas kepada guru untuk membuat rekapitulasi penilaian menggunakan ICT.

3. *Observation*

Selama kegiatan berlangsung kepala sekolah sebagai peneliti mengamati secara langsung proses penilaian menggunakan ICT dan mencatat hasil pengamatan pada lembar observasi.

4. Refleksi

Tahap ini mencakup hasil yang diperoleh guru dalam mengerjakan tugas kepala sekolah menggunakan aplikasi penilaian. Cara menulis aplikasi penilaian sangat penting untuk menentukan hasil akhirnya.

Siklus I

Peneliti mengamati dan melaksanakan pretes dan siklus I, hasil penelitian yang diperoleh dari lembar validasi aplikasi SMA Negeri Mutis Eban diperoleh hasil sebesar 55%. Hal ini berarti bila disesuaikan dengan kriteria indikator kelayakan validasi aplikasi yang dibuat para guru belum layak karena kurang dari skor 56 (Kurang dari 95 %) dan hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Aplikasi Penilaian Prasiklus dan Siklus I

No.	Kode Guru	Prasiklus	Siklus I
1.	AB	60	65
2.	DH	65	68
3.	FH	65	68
4.	RG	64	68
5.	DH	56	65
6.	AU	70	75
7.	JS	70	75
8.	RT	56	65
9.	PK	70	75
10.	LS	60	68
11.	LK	60	65
12.	YP	65	68

Kriteria atau indikator aplikasi penilaian ada tabel di atas yang perlu dicermati adalah hasil pengamatan kinerja guru SMA Negeri Mutis Eban dipandang dari aspek keberhasilan menunjukkan bahwa belum berhasil. Hal ini diindikasikan dengan persentase sebesar 56% (kurang dari 95%) yaitu masuk 2 kali dari 3 kali pertemuan.

Refleksi yang dilakukan sebelum dilaksanakan siklus I adalah berdiskusi dengan para guru SMA Negeri Mutis Eban untuk memperbaiki aplikasi penilaian. Bagian penilaian yang diperbaiki adalah memperjelas data yang terdapat di dalam aplikasi penilaian. Keberhasilan dipandang dari tingkat penulisan sebesar 56% (kurang dari 95%) yaitu masuk 2 dari 3 kali pertemuan.

Siklus II

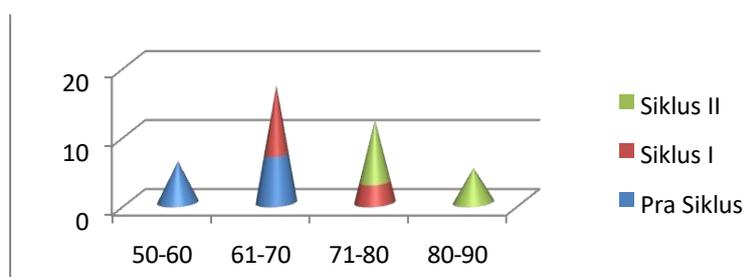
Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan siklus II, penilaian yang diperoleh dari kelayakan aplikasi penilaian diperoleh nilai terendah 75 dan tertinggi 90 yang rinciannya dapat dilihat dari Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Aplikasi Penilaian Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Guru	Siklus I	Siklus II
1.	AB	65	75
2.	DH	68	76
3.	FH	68	75
4.	RG	68	78
5.	DH	65	80
6.	AU	75	85
7.	JS	75	85
8.	RT	65	75
9.	PK	75	90
10.	LS	68	90
11.	LK	65	75
12.	YP	68	75

Berdasarkan kinerja guru pada siklus II ini didapatkan skor persentase 100% yaitu masuk 6 kali pertemuan selama 3 Bulan. Hal ini sesuai indikator keberhasilan dapat dikatakan bahwa kinerja guru berhasil dari aspek aplikasi penilaian yang didasarkan pada persentase aplikasi penilaian.

Refleksi yang dilakukan peneliti setelah melaksanakan siklus II ini adalah memberi motivasi pada para guru SMA Negeri Mutis Eban agar menyempurnakan aplikasi penilaian ini secara terus menerus dan disiplin dalam mengajarnya, karena dilihat dari tingkat keberhasilan dari observasi aplikasi penilaian dan tingkat keberhasilan sudah memenuhi dan keterbatasan waktu, maka penelitian tindakan ini hanya pada sampai siklus II saja. Penelitian ini masih bisa dilanjutkan lagi mungkin dilihat dari aspek lain, misalnya dari efektifitas pembelajaran, kelengkapan literturnya, dan atau kelengkapan sarana dan prasarannya. Berdasarkan data di atas, maka dapat digambarkan grafik seperti di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Rekapitulasi Penilaian Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Pembahasan yang dapat dibahas pada penelitian tindakan sekolah ini adalah dengan mengadakan deskripsi pelaksanaan penilaian, perbaikan Silabus tiap siklus, dan peningkatan kedisiplinan guru. Deskripsi diberikan karena penerapan aplikasi penilaian di SMA Negeri Mutis Eban ini dapat menjadi contoh untuk pelaksanaan daerah lain yang mempunyai aplikasi penilaian unggulan, sedangkan perbaikan silabus penting diadakan untuk peningkatan pembelajaran aplikasi penilaian sendiri dan untuk kedisiplinan adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh para guru.

SIMPULAN

Proses peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam aplikasi penilaian dari masing-masing siklus (nilai dari 56-90). Dari aspek produk hasil pengamatan pelaksanaan praktek, terjadi

peningkatan kemampuan guru SMA Negeri Mutis Eban dalam melaksanakan format aplikasi penilaian.

Daftar Rujukan

ARIF (tim edukom). 2003. *Microsoft Excel*. Jakarta.

Ayuningtyas, W. V. 2007. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Danim, S. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

M.S. Maggie Key. 2001. *Berkenalan dengan Windows*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

M.S. Maggie Key. 2007. *Berkenalan dengan Lembar Kerja*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

M.S. Maggie Key. 2007. *Berkenalan dengan Pengolah Kata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sahertian, P. A., dkk. 1992. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, M. U. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widiyanto, J. 2007. *Berkenalan dengan Pengolah Data*. Yogyakarta: CV Andi Offset.